

BAB V

SIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan *Good Corporate Governance* (GCG), yang diukur dengan ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Triple Bottom Line* (TBL) yang terjadi di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Dalam hal pengungkapan TBL, perusahaan makanan dan minuman rata-rata masih kurang dalam hal pengungkapan, terutama dalam hal pengungkapan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai alat analisis hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan TBL. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen terbukti membuat fungsi pengawasan dalam perusahaan lebih efektif
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan TBL. Ini disebabkan karena kepemilikan institusional belum menganggap pengungkapan itu sebagai investasi bagi perusahaan sehingga tidak melakukan tekanan pada manajemen untuk melakukan pengungkapan lebih luas.

3. Kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan TBL. Ini dikarenakan walaupun negara asing, terutama Eropa dan United of States lebih memprioritaskan masalah lingkungan dan social, ada kemungkinan kepemilikan saham asing di perusahaan Indonesia tergolong masih kecil bagi mereka sehingga dikonsolidasikan dengan perusahaan induk di negara asal. Oleh karena itu, kurang memperhatikan pengungkapan atau menuntut pengungkapan secara luas pada laporan tahunan.
4. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan TBL. Ini disebabkan karena ruang lingkup auditor hanya bertindak sebagai advisor dan memberikan opini atas penyajian laporan keuangan yang bersifat pengungkapan wajib, bukan sukarela, sedangkan pengungkapn TBL bersifat sukarela. KAP besar mungkin saja memberikan saran-saran kepada perusahaan tentang hal-hal apa yang perlu diungkapkan dalam pengungkapan sukarela, akan tetapi semua keputusan kembali pada perusahaan, mau diungkapkan atau tidak.
5. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan TBL perusahaan. Hal ini disebabkan karena keputusan mengenai apa yang akan diungkapkan oleh perusahaan ada di tangan manajer, dan manajer dalam perusahaan akan berganti dalam kurun waktu yang tidak pasti ataupun dapat berpindah dari perusahaan berumur tua ke perusahaan berumur muda atau sebaliknya.
6. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan TBL perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka pengungkapan TBL yang dilakukan akan semakin luas. Ini disebabkan

semakin besar ukuran, maka akan semakin banyak pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Akibatnya, perusahaan akan dituntut oleh *stakeholders* untuk melakukan pengungkapan lebih luas dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar juga mempunyai sumber daya yang lebih mencukupi dibandingkan perusahaan kecil sehingga cenderung dapat melakukan pengungkapan yang lebih luas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

1. Populasi dari penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur di bidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terbatas hanya tiga tahun masa pengamatan.

5.3 Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mencoba menambahkan sektor perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel serta menambahkan tahun pengamatan penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel yang dirasa akan berpengaruh pada pengungkapan TBL, misalkan jenis industri dan karakteristik perusahaan.